

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kota Bandung salah satu kota besar yang ada di Indonesia, merupakan kota yang memiliki julukan sebagai Kota Kembang. Hal tersebut karena lebih dari 70% mata pencaharian warga Bandung bermata pencaharian dari sektor agraris. Usaha ini berkembang pesat ketika tahun 1980 hingga 1990. Pertanian yang ada di Bandung pun berbagai macam, mulai dari sayuran, tanaman hias serta buah-buahan.

Keberhasilan usaha tanaman hias disamping tepat dan cepat mengambil peluang, juga harus mempunyai kemampuan dalam budidaya. Budidaya yang efisien dan teknik penjualan yang tepat akan memberikan keuntungan yang baik. Dapat diketahui, bahwa trend penggunaan tanaman hias selalu berubah setiap waktu sehingga para pengusaha tanaman hias perlu mengikuti perkembangan trend pasar. Tanaman hias terbukti berpotensi untuk menjadi suatu sektor penggerak bagi pengembangan berbagai usaha yang sangat bermanfaat dalam memberikan kontribusi terhadap PDB dan pendapatan para pengusaha tanaman hias. Perdagangan komoditas tanaman hias yang tinggi menunjukkan penerimaan masyarakat yang tinggi. Sehingga semakin tinggi kontribusi yang didapatkan dari sektor agraris tanaman hias, maka semakin terlihat keberhasilan yang dicapai.

Dapat dilihat dalam Tabel 1.1 mengenai kontribusi output tanaman hias terhadap PDB Indonesia.

Tabel 1.1
Kontribusi Output Tanaman Hias Terhadap PDB Indonesia
Tahun 1995 – 2010

| Tahun | Output Tanaman Hias (juta rupiah) | Total PDB Indonesia (milyar) | Koefisien |
|--------------|---|---|------------------|
| 1995 | 3.167.509 | 210.866,2 | 1,5 |
| 2000 | 9.550.051 | 542.755,5 | 1,76 |
| 2005 | 51.377.070 | 1.389.769,8 | 3,7 |
| 2010 | 1.415.324 | 2.772.281,1 | 0,06 |

Sumber: Data Tahunan Biro Pusat Statistik Indonesia

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa output kontribusi tanaman hias terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia memiliki nilai yang cukup besar. Hal tersebut diakibatkan meningkatnya permintaan tanaman hias yang melonjak karena sering digunakan untuk upacara keagamaan, dan juga tanaman hias pun mulai digunakan untuk dekorasi kegiatan keluarga. Dengan meningkatnya permintaan tanaman hias diikuti pula dengan meningkatnya biaya faktor produksi sehingga terlihat muncul adanya penurunan.

Salah satu daerah di Bandung yang memiliki kemajuan dalam usaha tanaman hias yaitu Desa Cihideung Bandung Barat. Desa Cihideung memulai usaha dibidang pertanian pada tahun 1986. Faktor yang mempengaruhi terjadinya perkembangan desa Cihideung ini adalah ketika era ekonomi orde baru dalam puncak gelombang tinggi.

Merlin Yolla Hasendi, 2013

Pengaruh Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pengusaha Tanaman Hias Mawar Potong
Desa Cihideung Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Ahmad, salah satu anggota DPRD setempat,” selain menjadi sentra tanaman hias untuk kawasan Bandung Raya, Desa Cihideung juga dijadikan barometer tanaman hias di Indonesia. "Jika ada jenis bunga hias baru, banyak orang dari luar Bandung yang datang ke Cihideung. Dengan begitu, memang menjadi patokan untuk berbagai jenis bunga yang tengah diminati masyarakat”.

Terdapat beberapa jenis tanaman yang cocok ditanam di daerah ini dan yang populer dari desa Cihideung adalah tanaman hiasnya, lebih dari 20 jenis tanaman hias ditanam dan dibudidayakan di desa Cihideung. Ada beberapa jenis tanaman hias di Indonesia yang tersedia di Desa Cihideung yaitu anggrek (batang), kuping gajah (batang), pisang pisang (batang), krisan (batang), sedap malam, melati, anyelir, dan mawar. Dari beberapa tanaman hias yang dibudidayakan di desa Cihideung, salah satunya adalah bunga mawar. Bunga mawar merupakan tanaman hias yang menjadi komoditi utama dan primadona.

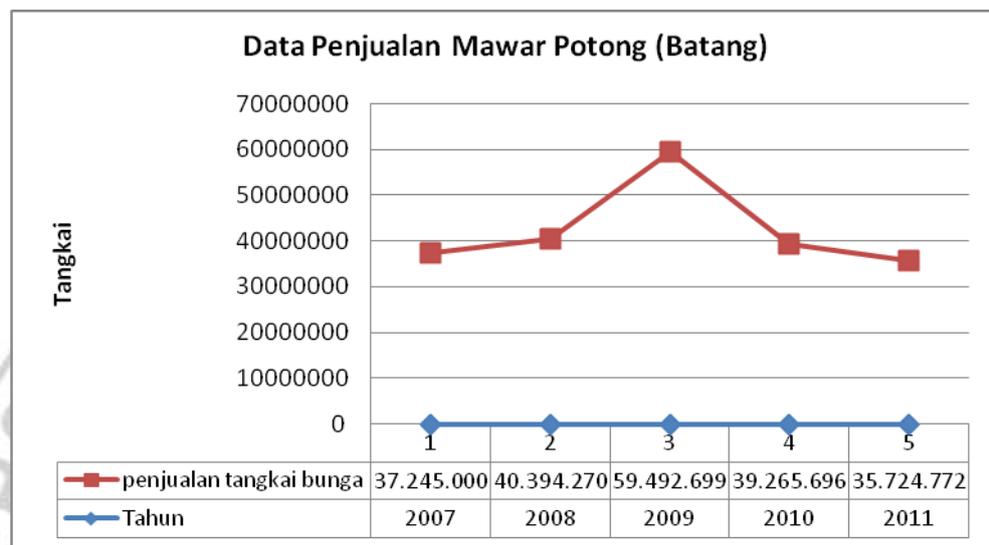
Mawar merupakan salah satu tanaman yang memiliki bunga yang indah serta nilai jual yang tinggi, mawar dapat dibudidayakan sebagai bunga potong, tanaman penghias taman, dan sebagai bunga pot. Di desa Cihideung banyak terdapat varian warna dan bibit dari jenis jenis bunga mawar. Bunga mawar dari Cihideung sangat populer dikalangan masyarakat kota Bandung dan para turis baik domestik maupun mancanegara. Keanekaragaman dan keunikan dari bunga mawar yang dibudidayakan oleh para pengusaha desa Cihideung adalah jenis tanaman hias mawar potong.

Secara keseluruhan jenis tanaman hias mawar potong yang dibudidayakan ada berjumlah 13 jenis mawar. pembudidayaan tanaman hias mawar potong ini dilakukan oleh 68 pengusaha yang berkonsentrasi pada mawar potong saja dan dikelola oleh suatu kelompok tani. Untuk desa Cihideung ini, tanaman hias mawar potong yang telah dikemas di kirimkan ke beberapa kota yang menjadi partner usahanya diantaranya adalah Jakarta, Solo, Kalimantan, dan Bali.

Pada umumnya hasil pembudidayaan tanaman hias mawar potong desa Cihideung dijual atau disalurkan kepada para pengecer untuk dijual kembali, dikirimkan ke hotel-hotel untuk keperluan dekorasi ataupun restoran-restoran.

Para pengusaha tersebut melakukan panen yaitu setiap hari, tanaman hias mawar potong alami umumnya memiliki daya tahan sekitar 4-5 hari. Hasil panen yang didapatkan untuk kemudian dikumpulkan dipenadah untuk dipaket atau di paket berdasarkan ukuran untuk kemudian ditentukan harga jual per ikat atau per kodi. 1 kodi berisi 20 tangkai mawar potong. Khusus untuk tanaman mawar potong sendiri ditetapkan harga per ikat atau perkodi yaitu seharga Rp.30.000,00. Kebijakan penetapan harga tersebut dari tahun ke tahun tidak berubah, sehingga apabila biaya produksi tinggi maka harga jual tetap, kebijakan tersebut menjadi salah satu polemik yang dihadapi para pengusaha bunga mawar potong didesa Cihideung dari segi biaya produksi.

Gambar 1.1 merupakan data mengenai jumlah produksi bunga mawar yang cenderung fluktuatif yang diakibatkan oleh nilai output budidaya mawar yang mengalami kenaikan sedangkan nilai biaya input yang tidak seimbang.



Gambar 1.1
Produksi Tanaman Hias Mawar Potong

Sumber : diolah dari data penelitian observasi

Tanaman hias mawar potong di Cihideung ini pun memiliki berbagai macam ukuran, baik dari ukuran kelopak bunga yang dimiliki mawar potong tersebut ataupun dari panjang dan diameter tangkai yang dimiliki. Mawar potong ini dikategorikan menjadi beberapa klasifikasi untuk kemudian ditentukan harga jualnya per kodi atau per ikat sesuai dengan kriteria yang dilihat dari ukuran bunga mawar potong tersebut.

Tabel 1.2 ini adalah kategori tanaman hias mawar potong berdasarkan harga jual dari penadah di Desa Cihideung.

Tabel 1.2

Klasifikasi Bunga Mawar Potong

| Klasifikasi Mawar Potong Berdasarkan Harga | |
|---|-----------------------------------|
| Grade A | Rp. 40.000,00 / kodi (20 tangkai) |
| Grade B | Rp. 30.000,00/ kodi (20 tangkai) |
| Grade C | Rp. 20.000,00/ kodi (20 tangkai) |

Sumber : Data hasil wawancara

Warna-warna yang beragam dari tanaman hias mawar potong tersebut bisa didapatkan dari beberapa cara yaitu melalui rekayasa genetika yaitu dengan cara okulasi yang biasa disebut tempel tunas, mutasi buatan atau mutasi gen dan juga perkawinan silang. Namun di Cihideung sendiri para pengusaha mawar potong ini untuk mendapatkan warna warna yang beragam tersebut adalah dengan cara pengembangbiakan secara generatif buatan, yaitu dengan cara perkawinan silang dimana para pengusaha proses menanam sebagian potongan atau bagian tubuh dari tanaman tersebut baik berupa cabang ataupun batang.

Dari tahun ke tahun penjualan tanaman hias potong mawar mengalami kenaikan seiring dengan banyaknya permintaan akan mawar dari berbagai daerah baik itu dari daerah didalam kota Bandung ataupun luar kota Bandung. Namun, ternyata penjualan bunga mawar potong mengalami penurunan dibeberapa tahun terakhir.

Berikut dalam gambar 1.2 menjelaskan mengenai pendapatan penjualan tanaman hias mawar potong dari tahun 2007 – 2011.



Sumber : Data diolah dari hasil penelitian

Gambar 1.2
Data Pendapatan Usaha Tanaman Hias Mawar Potong

Berdasarkan gambar 1.2 diatas dapat diketahui bahwa pendapatan usaha pengusaha tanaman hias mawar potong desa Cihideung berada dikondisi yang tidak tetap atau fluktuatif. Ditahun 2008 mengalami kenaikan menjadi Rp. 40.000.000,00, hingga ditahun 2009 mengalami kenaikan yang sama menjadi Rp. 60.000.000,00. Namun, ditahun 2010 pendapatan usaha mawar potong mengalami penurunan menjadi Rp. 55.000.000,00 dan ditahun 2011 turun kembali menjadi Rp. 45.000.000,00.

Menurut Bapak Saeful, selaku pengusaha dan penadah tanaman hias mawar potong sekaligus sebagai karyawan pada dinas pertanian mengatakan bahwa, naik turunnya penjualan tanaman hias mawar potong disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya jika dilihat dari motivasi untuk berwirausaha yang

Merlin Yolla Hasendi, 2013

Pengaruh Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pengusaha Tanaman Hias Mawar Potong Desa Cihideung Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dimiliki para pengusaha tanaman hias mawar potong ini mengalami penurunan, dilihat dengan banyaknya pengusaha yang berkurang dikelompok usaha tani di Cihideung, disebabkan tidak adanya penyuluhan-penyuluhan khusus dari badan-badan pertanian mengenai pembudidayaan mawar, biaya produksi yang tinggi tidak diimbangi tingkat penjualan yang harusnya ikut meningkat, lahan untuk pembudidayaan tanaman hias mawar potong pun dari tahun ke tahun mengalami penyempitan. Hal tersebut terbukti dari adanya pembelian lahan-lahan warga asli Desa Cihideung oleh para pengusaha dari luar daerah Bandung.

Berikut ini adalah Tabel 1.3 menunjukkan berkurangnya lahan untuk pembudidayaan tanaman hias mawar potong dari tahun 2008-2010.

Tabel 1.3
Data Luas Lahan Budidaya Mawar Potong

| Luas Lahan Budidaya Mawar Potong | |
|---|-------|
| 2008 | 13 Ha |
| 2009 | 11 Ha |
| 2010 | 6 Ha |

Sumber: Buku tahunan IV tahun 2008,2009 dan 2010 desa Cihideung

Data pada Tabel 1.3 tersebut bahwa pada tahun 2008 luas lahan pertanian untuk membudidaya bunga mawar potong yaitu 13 Ha menurun ditahun 2009, dan terus menurun hingga di ketahui data terakhir pada tahun 2010 menjadi 6 Ha. Penyebab dari mengurangnya lahan pertanian tersebut disebabkan oleh banyaknya investor asing yang membeli lahan di Cihideung untuk dibuka usaha seperti penginapan, resort ataupun rumah makan. Keputusan para warga asli desa Cihideung untuk menjual lahannya tersebut menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha yang dimiliki berkurang, sebagian dari mereka menganggap bahwa

Merlin Yolla Hasendi, 2013

Pengaruh Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pengusaha Tanaman Hias Mawar Potong
Desa Cihideung Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bisnis pembudidayaan bunga mawar potong memiliki kontribusi yang rendah dan kurang menjanjikan.

Dengan berkurangnya lahan untuk pembudidayaan bunga mawar potong tersebut, maka para pengusaha budidaya mawar potong pun berkurang jumlahnya. Menurut Bapak Saeful, selaku penadah sekaligus pengkoordinasi seluruh para pengusaha tanaman hias mawar potong yang ada di Cihideung menyatakan bahwa, pengurangan lahan serta para pembudidaya mawar potong tersebut diakibatkan oleh kurangnya akan pengetahuan usaha yang mereka miliki.

Bahkan untuk sebagian pengusaha, mereka kini mengambil bibit pembudidayaan mawar dari desa tetangga yang masih berada disatu kawasan kecamatan. Desa Cihideung yang berada di kecamatan Parongpong memiliki tiga tetangga desa yang bermata pencaharian sama , yaitu ketiga desa tersebut adalah desa Cigugur, desa Karyawangi dan desa Cihanjuang Rahayu. Namun, dari keempat desa ini yang bermata pencaharian dari budidaya tanaman hias, Desa Cihideung merupakan satu satunya desa sentra bunga. Ketiga desa tersebut dan desa Cihideung memiliki saluran distribusi dan penyaluran bunga potong mawar kedaerah tujuan yang sama, yaitu ke Jakarta, Aceh, Bali, Solo, Jogja dan Kalimantan. Dengan memilikinya tempat pemasaran yang sama maka semakin tinggi persaingan yang terjadi dikeempat desa tersebut agar tetap dapat bertahan dalam usaha pembudidayaan dan perdagangan tanaman hias mawar potong tersebut.

Di desa Cihideung sendiri pembudidayaan mawar terpusat hanya pada pembudidayaan tanaman hias mawar potong saja, hasil panen mawar yang di

dapat oleh para pengusaha tidak dikembangkan atau tidak adanya diversifikasi dari tanaman hias mawar potong tersebut. Lain halnya, dengan daerah-daerah lain yang telah mengalami kemajuan pembudidayaan mawar. Mereka melakukan diversifikasi pengolahan tanaman hias mawar dengan hasil ekstraksi lemak dingin sebagai usaha meningkatkan pendapatan para petani di daerah tersebut. Hasil ekstraksi lemak jenuh tanaman hias mawar tersebut dibuat menjadi minyak mawar murni yang memiliki nilai jual yang tinggi per gramnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa para pengusaha di desa Cihideung belum melakukan diversifikasi pada tanaman hias mawar potong yang mereka budidayakan, sedangkan pada kenyataannya diversifikasi pada suatu usaha merupakan salah satu langkah atau pembuktian dari adanya kemampuan dan keterampilan yang dimiliki para pengusaha tanaman hias mawar potong yang berkembang.

Pembudidayaan bunga mawar potong di Cihideung memberikan kontribusi yang positif bagi pemasukan daerah desa Cihideung sendiri, karena 70% sumber mata pencaharian masyarakat desa Cihideung adalah dari hasil sektor agraris yaitu pembudidayaan tanaman hias dan komoditi utamanya adalah tanaman hias mawar potong.

Dari hasil survey dan wawancara dengan para pengusahatanaman hias mawar potong setempat, maka tanaman hias mawar potong memberikan efek yang sangat tinggi bagi pendapatan warga desa Cihideung, dimana jika penjualan mawar potong tersebut tinggi maka akan berimbas semakin tingginya kesejahteraan para pengusaha tersebut dan memiliki pengaruh sebaliknya

Menurut MC.Clelland dalam Suryana (2003 : 32-33), Motif berwirausaha lahir dari motif ingin berprestasi (*achievement motive*). Terlihat dalam bentuk tindakan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan lebih efisien di banding sebelumnya yaitu mengutamakan hasil, semangat yang tinggi, kreatif. Motif berwirausaha dianggap mampu meningkatkan keberhasilan usaha, Mc.Clelland dalam penelitiannya terhadap usahawan menunjukkan bukti yang bermakna bahwa motivasi berprestasi jika diterapkan pada usahawan mempunyai n-ACH yang lebih tinggi dibandingkan profesi lainnya.

Menurut Mc.Clelland, dalam Alma (2009: 27), Mc. Clelland dalam bukunya *The Achieving Society* (1961), mengungkapkan bahwa dorongan untuk mencapai keberhasilan merupakan motif yang penting sekali, bukan hanya terhadap keberhasilan seseorang namun juga keberhasilan suatu bangsa dalam melaksanakan pembangunan. Mc.Clelland dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa berhasil atau tidaknya suatu bangsa melaksanakan pembangunan tergantung kepada jumlah penduduknya yang mempunyai motif untuk berhasil.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, penulis mengambil topik mengenai pengaruh motivasi terhadap keberhasilan usaha pada pengusaha tanaman hias mawar potong desa Cihideung Bandung Barat.

Maka penulis mengambil judul penelitian, **“Pengaruh Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pengusaha Tanaman Hias Mawar Potong Desa Cihideung Bandung Barat”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang akan dikaji dalam penulisan ini adalah melihat bagaimana perkembangan dan kemajuan para pengusaha desa Cihideung dalam usaha pembudidayaan tanaman hias mawar potong tersebut, yang tetap mempertahankan metode dan cara tradisionalnya, sebagaimana diketahui bahwa pembudidayaan tanaman hias mawar potong ini adalah sumber mata pencaharian mayoritas penduduk desa Cihideung tersebut. Jika dilihat dari survey lapangan, bahwa dalam pembudidayaan tanaman hias mawar potong, para pengusaha tersebut cenderung memiliki kemampuan dan kemauan berwirausaha yang dari waktu ke waktu cenderung menurun, tekad yang kuat dan kerja keras yang rendah, serta kurang memanfaatkan kesempatan dan peluang yang ada.

Hal ini tentunya mempengaruhi berjalannya kegiatan usaha yang menjadi komoditas utama di desa Cihideung ini, dapat diketahui, dari segi produk, tanaman hias mawar potong yang di budidaya di desa Cihideung dari tahun ke tahun tidak ada perubahan yang menonjol, contohnya para pengusaha hanya melakukan perkawinan silang saja yang merupakan metode yang kini dianggap metode lama, dalam proses pembudayaannya pun mereka tidak memiliki pembaharuan baik dari tata cara ataupun teknologi yang digunakan sehingga biaya proses produksi yang semakin meninggi sulit untuk ditekan dan di efisiensi.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan identifikasi masalah diatas , maka rumusan permasalahan ini adalah

1. Bagaimana gambaran tingkat motivasi yang di miliki para pengusaha tanaman hias mawar potong desa Cihideung Bandung Barat.
2. Bagaimana gambaran tingkat keberhasilan usaha para pengusaha tanaman hias mawar potong desa Cihideung Bandung Barat.
3. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap keberhasilan usaha para pengusaha tanaman hias mawar potong desa Cihideung Bandung Barat.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan penulis untuk mengetahui dan mempelajari :

1. Gambaran tingkat motivasi yang di miliki para pengusaha tanaman hias mawar potong desa Cihideung Bandung Barat.
2. Gambaran tingkat keberhasilan usaha yang di miliki para pengusaha tanaman hias mawar potong desa Cihideung Bandung Barat.
3. Pengaruh motivasi terhadap keberhasilan usaha tanaman hias mawar potong desa Cihideung Bandung Barat.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu Manajemen, khususnya mengenai Manajemen Kewirausahaan yang terkait dengan pengaruh motivasi terhadap keberhasilan usaha.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis dalam hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para pengusaha tanaman hias mawar potong desa Cihideung Bandung Barat. Selain itu, hasil penelitian ini juga di harapkan dapat meberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya.



Merlin Yolla Hasendi, 2013

Pengaruh Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pengusaha Tanaman Hias Mawar Potong
Desa Cihideung Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu